

# Kitab Daniel - Nomor Sembilan Puluh Empat

## *Mengungkap Kerangka Nubuatan: Memahami Tiga Kekuatan yang Mengarah ke Armagedon*

Jeff Pippenger  
2024-02-27

Kerangka kenabian yang diterapkan oleh William Miller adalah struktur dari dua kuasa yang membinasakan: Roma kafir diikuti oleh Roma kepausan. Kerangka kenabian yang diterapkan oleh Future for America adalah struktur dari tiga kuasa yang membinasakan: Roma kafir, diikuti oleh Roma kepausan, dan kemudian Protestantisme murtad. Tiga perwujudan Roma itu adalah tiga kuasa yang membinasakan tersebut: naga, binatang, dan nabi palsu. Kerangka itu dikenali terutama melalui perlawanan yang diarahkan terhadap terang dari enam ayat terakhir Daniel pasal sebelas yang dibukakan pada waktu kesudahan pada tahun 1989.

Dua manifestasi pertama Roma mengidentifikasi karakter kenabian Roma modern, yakni manifestasi Roma yang ketiga dan terakhir. Roma modern mengidentifikasi struktur dari kuasa penganiaya tiga serangkai yang terakhir pada hari-hari terakhir. Yang terkait erat, tetapi jelas berbeda, adalah tiga manifestasi Babel. Yang pertama adalah Babel pada masa Nimrod. Yang kedua adalah Babel pada masa Nebukadnezar dan Belsyazar. Bersama-sama, kedua saksi kenabian itu mengidentifikasi ciri-ciri kenabian Babel modern. Meskipun pada satu sisi Roma modern dan Babel modern merupakan entitas yang sama, tiga manifestasi Babel itu menandai kejatuhan terakhir Babel dan kesombongan si manusia durhaka.

Kejatuhan Babel adalah pokok bahasan yang besar dan khusus dalam nubuatan Alkitab, demikian pula keangkuhan Paus Roma. Dalam Wahyu pasal tujuh belas, salah satu malaikat yang mencurahkan tujuh malapetaka terakhir datang untuk secara khusus menyatakan penghakiman atas Babel, yang merupakan ungkapan lain dari kejatuhannya.

Lalu datanglah seorang dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan itu, dan ia berbicara denganku, berkata kepadaku, Datanglah ke sini; aku akan menunjukkan kepadamu hukuman atas perempuan sundal besar yang duduk di atas banyak air: dengan siapa raja-raja di bumi telah berbuat cabul, dan para penduduk bumi telah mabuk oleh anggur percabulannya. Lalu ia membawaku dalam roh ke padang gurun: dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang berwarna kirmizi, penuh dengan nama-nama hujatan, yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Wahyu 17:1-3.

Tugas malaikat itu adalah untuk menunjukkan kepada Yohanes penghakiman atas perempuan yang di dahinya tertulis "MISTERI BABEL".

Dan perempuan itu berpakaian ungu dan kirmizi, serta berhias dengan emas, batu permata, dan mutiara; di tangannya ia memegang sebuah cawan emas yang penuh dengan kekejian dan kenajisan percabulannya. Pada dahinya tertulis sebuah nama: RAHASIA, BABEL YANG BESAR, IBU DARI PELACUR-PELACUR DAN DARI KEKEJIAN-KEKEJIAN DI BUMI.

Dan aku melihat perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus dan oleh darah para martir Yesus; dan ketika aku melihatnya, aku sangat heran dengan kekaguman yang besar. Wahyu 17:4-6.

Aparatus geopolitik yang digunakan oleh kepausan pada hari-hari terakhir untuk menganiaya orang-orang yang ia anggap sesat digambarkan sebagai "seekor binatang berwarna merah tua, penuh dengan nama-nama hujatan, yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk". Fakta bahwa ia menunggangi binatang itu menunjukkan bahwa ia mengendalikan binatang itu, sebagaimana seorang penunggang mengendalikan seekor kuda.

Dan perempuan yang engkau lihat itu adalah kota besar itu, yang memerintah atas raja-raja di bumi. Wahyu 17:8.

“Binatang berwarna kirmizi dengan tujuh kepala dan sepuluh tanduk” adalah Roma modern, dan mewakili struktur geopolitik yang digunakan perempuan itu ketika ia menganiaya umat setia Allah pada akhir zaman. Perempuan itu adalah Babel modern, kota besar yang berzina dan memerintah atas raja-raja di bumi. Dua manifestasi pertama Babel yang diwakili oleh Babel dalam Kejadian pasal sebelas, dan Babel dalam Daniel pasal empat dan lima, menggambarkan kesombongan dan kejatuhan Babel modern pada akhir zaman. Perempuan yang dihakimi dalam Wahyu pasal tujuh belas adalah Babel modern, dan binatang yang ia kuasai adalah Roma modern. Ia telah berzina dengan para raja, dan bersama-sama mereka menjadi satu daging.

Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya, dan akan berpaut kepada istrinya; dan keduanya akan menjadi satu daging. Kejadian 2:24.

Sekalipun mereka satu, unsur-unsur kenabian tertentu dari Roma modern dan Babilon modern dipisahkan dalam Firman Tuhan. Kisah Babilon modern, sebagaimana ditegaskan oleh dua saksi, yakni Babel dan Babilon, adalah tentang keangkuhannya dan kejatuhan akhirnya. Dalam enam ayat terakhir pasal sebelas Kitab Daniel, raja dari utara digunakan untuk mewakili kepausan. Paus Roma adalah wakil Setan di bumi.

“Untuk memperoleh keuntungan dan kehormatan duniawi, gereja dituntun untuk mencari perkenanan dan dukungan dari orang-orang besar di bumi; dan dengan demikian, setelah menolak Kristus, gereja dibujuk untuk memberikan kesetiaan kepada wakil Setan—uskup Roma.” *The Great Controversy*, 50.

Iblis ingin menjadi Allah, dan keinginannya adalah mengambil alih takhta politik dan keagamaan Allah.

Betapa engkau telah jatuh dari langit, hai Lucifer, putra fajar! Betapa engkau telah ditebas sampai ke tanah, engkau yang melemahkan bangsa-bangsa! Sebab engkau telah berkata dalam hatimu, Aku hendak naik ke langit, aku hendak meninggikan takhtaku di atas bintang-bintang Allah: aku hendak duduk juga di atas gunung perkumpulan, di sebelah utara: aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan; aku hendak menjadi seperti Yang Mahatinggi. Yesaya 14:12–14.

Iblis ingin meninggikan takhtanya (yang merupakan simbol kekuasaan raja) "di atas bintang-bintang Allah." Bintang-bintang Allah adalah para malaikat, dan melambangkan mekanisme pemerintahan Allah. Iblis ingin "juga" duduk "di atas gunung jemaat, di bagian-bagian utara." Jemaat itu adalah Gereja, dan letaknya di Yerusalem, yang berada di bagian-bagian utara. Duduk di atas takhta di "bagian-bagian utara" berarti menjadi Raja Utara. Kristus adalah Raja Utara yang sejati, yang juga adalah Raja atas pemerintahan Allah. Iblis ingin "menjadi seperti Yang Mahatinggi."

Sebuah nyanyian dan mazmur bagi bani Korah. Besar TUHAN dan sangat terpuji di kota Allah kita, di gunung kekudusan-Nya. Elok letaknya, kegirangan seluruh bumi, ialah Gunung Sion, di sebelah utara, kota Raja yang agung. Allah dikenal di puri-purinya sebagai tempat perlindungan. Mazmur 48:1-3.

Wakil Setan di bumi adalah Uskup Roma (Paus). Dalam enam ayat terakhir Daniel pasal sebelas, kebangkitan dan kejatuhan terakhir Paus Roma digambarkan, dan di sana ia digambarkan sebagai raja utara. Ia adalah kepala Gereja Katolik, dan kata "katolik" berarti universal. Agar Setan dapat memalsukan dua takhta Kristus (politik dan keagamaan), Setan menciptakan Gereja Katolik dengan tujuan memiliki suatu sistem keagamaan sedunia ketika ia mulai menyamar sebagai Kristus pada hari-hari terakhir.

"Kompromi antara paganisme dan Kekristenan ini mengakibatkan munculnya 'manusia durhaka' yang dinyatakan dalam nubuatan akan menentang dan meninggikan diri di atas Allah. Sistem agama palsu yang raksasa itu adalah mahakarya kuasa Iblis—sebuah monumen dari upaya untuk mendudukkan dirinya di atas takhta guna memerintah bumi sesuai kehendaknya." *The Great Controversy*, 50.

Setan membangun suatu sistem keagamaan sedunia dan juga suatu struktur politik sedunia, dengan tujuan memalsukan dua takhta kekuasaan tempat Raja Utara yang sejati bersemayam. Sepuluh raja dalam Wahyu pasal tujuh belas, yang dengan mereka si pelacur berzina dan berkuasa atas mereka pada hari-hari terakhir, melambangkan binatang yang berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, yang diperintah oleh perempuan yang di dahinya tertulis BABELON. Dalam pasal tujuh belas, sepuluh raja itu "membenci si pelacur, dan akan membuatnya tandus dan telanjang, dan akan memakan dagingnya, dan membakarnya dengan api." Dengan demikian, penghakimannya digambarkan. Tiga manifestasi Babilon menandai kejatuhan terakhir Babilon. Tiga manifestasi Roma menunjukkan struktur politik yang atasnya ia memerintah.

Pekabaran tiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas membahas kejatuhan terakhir Babel modern, demikian juga Daniel pasal sebelas, ayat empat puluh empat dan empat puluh lima. Kejatuhan terakhirnya disebutkan dalam Wahyu pasal tujuh belas, tetapi dirinci lebih khusus dalam Wahyu pasal delapan belas. Penggambaran dalam Daniel pasal sebelas tentang kejatuhan terakhir Babel modern, disertai dengan ilustrasi tiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas, serta uraian tentang kejatuhan terakhir dalam Wahyu pasal tujuh belas dan delapan belas, harus dipadukan, baris demi baris. Dalam Daniel pasal sebelas, kejatuhan terakhir Babel modern diidentifikasi terjadi ketika ia tidak menerima pertolongan.

Dan ia akan mendirikan kemah-kemah istananya di antara lautan, pada gunung kudus yang mulia; tetapi ia akan sampai pada kesudahannya, dan tak seorang pun akan menolongnya. Daniel 11:45.

Pada ayat berikutnya Mikhael bangkit dan masa kasihan bagi manusia ditutup. Ayat itu dimulai dengan pernyataan, “Dan pada waktu itu.” Ketika Babel modern jatuh, masa kasihan bagi manusia ditutup, dan ia binasa sendirian. Malaikat ketiga menandai penutupan masa kasihan karena ia menunjukkan bahwa dunia telah terbagi menjadi dua golongan manusia, mereka yang memiliki tanda binatang dan mereka yang memiliki meterai Allah. Pada waktu itu, murka Allah dicurahkan atas Babel modern dan atas mereka yang telah menerima tanda kuasanya.

Dan malaikat yang ketiga mengikuti mereka, berseru dengan suara nyaring: Jika ada orang menyembah binatang itu dan patungnya, dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, orang itu akan minum anggur murka Allah, yang dituangkan tanpa campuran ke dalam cawan amarah-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat kudus dan di hadapan Anak Domba. Dan asap siksaan mereka naik sampai selama-lamanya; dan siang malam mereka tidak beroleh perhentian, yaitu mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya, dan siapa pun yang menerima tanda namanya. Di sini ketekunan orang-orang kudus: di sini mereka yang memelihara perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus. Wahyu 14:9-12.

Dalam Wahyu pasal delapan belas, penghakiman atas pelacur besar digambarkan sebagai penghakiman yang berlangsung secara bertahap yang dimulai pada undang-undang hari Minggu yang akan segera diberlakukan, ketika suara kedua memanggil domba-domba Allah yang lain keluar dari Babilon. Pada ayat dua puluh satu, penutupan masa kasihan ditandai, dengan demikian mengidentifikasi suatu periode, sejak undang-undang hari Minggu yang akan segera diberlakukan di Amerika Serikat hingga saat Mikhael berdiri, sebagai masa ketika penghakiman atas Babilon modern dilaksanakan, pada waktu penganiayaan besar.

Dan seorang malaikat yang perkasa mengangkat sebuah batu seperti batu kilangan yang besar, lalu melemparkannya ke laut, sambil berkata, “Demikianlah, dengan kekerasan, kota besar Babel akan dihempaskan dan tidak akan ditemukan lagi sama sekali.” Dan suara para pemain kecapi, para pemusik, para peniup seruling, dan peniup sangkakala tidak akan terdengar lagi di dalammu; dan tidak ada lagi tukang, apa pun keahliannya, yang akan ditemukan lagi di dalammu; dan bunyi batu kilangan tidak akan terdengar lagi di dalammu; dan cahaya pelita tidak akan bersinar lagi di dalammu; dan suara mempelai laki-laki dan mempelai perempuan tidak akan terdengar lagi di dalammu; sebab para pedagangmu adalah orang-orang besar di bumi, dan oleh sihirmu segala bangsa telah disesatkan. Dan di dalamnya didapati darah para nabi dan orang-orang kudus, dan semua orang yang telah dibunuh di atas bumi. Wahyu 18:21-24.

Penjatuhan batu, berhentinya suara para pemusik dan para pekerja, padamnya lilin, serta berhentinya suara mempelai laki-laki dan mempelai perempuan semuanya adalah ungkapan yang diambil dari Perjanjian Lama yang melambangkan berakhirnya masa percobaan.

Ketika Daniel pasal sebelas ditumpangkan secara nubuatan di atas Wahyu pasal tiga belas dan empat belas, lalu kedua bagian itu ditumpangkan di atas Wahyu pasal tujuh belas dan delapan belas, kita menemukan tiga garis nubuatan yang, di samping kebenaran-kebenaran lainnya, menggambarkan kejatuhan terakhir Babilon modern. Masing-masing dari tiga garis itu mewakili salah satu dari tiga kuasa serangkai yang menuntun dunia ke Harmagedon. Daniel pasal sebelas mengidentifikasi binatang (kepausan). Wahyu pasal tiga belas dan empat belas menyajikan sejarah yang sama, tetapi dari sudut pandang nabi palsu (Amerika Serikat). Wahyu pasal tujuh belas dan delapan belas mengidentifikasi garis nubuatan yang sama, tetapi sejarah yang digambarkan di sana berpusat pada naga (Perserikatan Bangsa-Bangsa).

Masing-masing dari tiga garis itu bermula pada "waktu kesudahan" tahun 1798. Ayat empat puluh dari Daniel pasal sebelas dimulai dengan kata-kata, "Dan pada waktu kesudahan." "Waktu kesudahan" pada awal ayat itu adalah tahun 1798, dan ketika ayat itu digenapi pada tahun 1989, itu juga merupakan "waktu kesudahan," sebab Yesus menggambarkan akhir dengan permulaan ketika Dia ingin membubuhkan tanda tangan-Nya pada suatu fakta penting. Saudari White memberitahukan kepada kita bahwa pasal tiga belas dari Wahyu juga dimulai pada tahun 1798.

"Dan ketika Kepausan, yang kekuatannya telah dirampas, dipaksa untuk menghentikan penganiayaan, Yohanes menyaksikan suatu kuasa baru muncul untuk menggemakan suara sang naga dan melanjutkan pekerjaan yang sama, yang kejam dan menghujat. Kuasa ini, yang terakhir yang akan memerangi gereja dan hukum Allah, dilambangkan oleh seekor binatang yang bertanduk seperti anak domba." Signs of the Times, 1 November 1899.

Garis nubuatan yang dimulai pada Daniel pasal sebelas ayat empat puluh pada tahun 1798, berlanjut hingga penutupan masa kasihan manusia ketika Mikhael berdiri. Garis nubuatan yang dimulai pada tahun 1798, "ketika Kepausan, yang dirampas kekuatannya, dipaksa berhenti dari penganiayaan," dan berakhir dengan murka Allah dicurahkan atas mereka yang telah menerima "tanda" otoritas kepausan. Dalam Wahyu pasal tujuh belas, ketika malaikat datang kepada Yohanes untuk menunjukkan kepadanya penghakiman atas pelacur kepausan, Yohanes dibawa ke bagian paling akhir dari "padang gurun," yang melambangkan sejarah dari tahun 538 hingga 1798. Secara rohani ditempatkan pada tahun 1798, Yohanes mencatat penghakiman atas Babel modern, yang dimulai dengan suara kedua dari Wahyu pasal delapan belas, yang menyatakan bahwa kepausan telah memenuhi cawan masa kasihannya, dan penghakimannya kemudian berlanjut hingga masa kasihan ditutup ketika batu kilangan dilemparkan ke laut.

Baris demi baris, tiga baris ini mengidentifikasi kejatuhan terakhir Babel modern, yang telah berzina dengan para raja Roma modern. Daniel pasal sebelas menjadi saksi tentang kepausan, yang digambarkan sebagai raja dari utara. Wahyu pasal tiga belas dan empat belas menjadi saksi tentang nabi palsu, dan pasal tujuh belas dan delapan belas menjadi saksi tentang peran naga (sepuluh raja). Kerangka nubuatan yang digunakan oleh Future for America didasarkan pada tiga kuasa yang menuntun dunia menuju Armagedon.

Dua saksi mengenai Babel dan Babilon mengidentifikasi ciri-ciri kenabian Babilon modern. Kedua saksi itu berbicara tentang keangkuhan seorang Paus, yang mengaku sebagai orang Kristen dan

duduk di Bait Allah, serta menyatakan diri sebagai Allah. Kedua saksi itu juga mengungkapkan kejatuhan terakhirnya. Pengagungan diri Paus dan kejatuhan terakhirnya, sebagaimana diwakili dalam tiga perwujudan Babilon, adalah hal yang membentuk visi sejarah kenabian.

Dan pada masa-masa itu banyak orang akan bangkit melawan raja negeri selatan; juga para perampok dari bangsamu akan meninggikan diri untuk menegakkan penglihatan itu; tetapi mereka akan jatuh. Daniel 11:14.

Kami akan melanjutkan pembahasan kita tentang tiga manifestasi Babel pada artikel berikutnya.

Dan aku mendengar suara lain dari surga yang berkata, Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu tidak turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu tidak menerima tulah-tulahnya. Sebab dosa-dosanya telah sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kejahatan-kejahatannya. Balaskanlah kepadanya sebagaimana ia telah membalas kamu, dan lipatgandakan kepadanya dua kali lipat menurut perbuatannya; pada cawan yang telah diisinya, isilah baginya dua kali lipat. Betapa besar ia telah memuliakan dirinya dan hidup bermewah-mewah, sebanyak itu juga timpakanlah siksaan dan duka kepadanya; karena ia berkata dalam hatinya: Aku duduk sebagai ratu, bukan janda, dan tidak akan melihat duka. Sebab itu dalam satu hari tulah-tulahnya akan datang: maut, perkabungan, dan kelaparan; dan ia akan dibakar habis dengan api; karena kuatlah Tuhan Allah yang menghakiminya. Wahyu 18:4-8.